

## **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KAMPOENG WISATA BINONG**

**<sup>1\*</sup>Agatha Rinta Suhardi, <sup>2</sup>Sari Dewi Oktari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Email : [agatha.rinta@widyatama.ac.id](mailto:agatha.rinta@widyatama.ac.id)

Manuskrip: September -2022; Ditinjau: September -2022; Diterima: Oktober -2022;  
Online: Januari-2023; Diterbitkan: Januari-2023

### **ABSTRAK**

Di Indonesia, industri rajut mulai berkembang dan menjadi salah satu faktor pendukung industri *fashion* yang semakin bervariasi. Pemahaman mengenai manajemen risiko dapat membantu untuk meningkatkan penjualan dari industri rajut itu sendiri. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) ini penting untuk membantu para pengrajin rajut dalam memasarkan dan memahami mengenai manajemen risiko sehingga penjualan industri rajut semakin meningkat, inovatif, kreatif, mandiri serta berdaya saing. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan penyelenggaraan pelatihan manajemen risiko operasional dengan identifikasi, penilaian, mitigasi dan pengembangan risiko pada Industri Kecil Menengah Kampoeng Wisata Binong sebagai modal penting dalam kegiatan bisnisnya. Metode pelaksanaan adalah dengan memberikan gambaran berkaitan manajemen risiko operasional, memberikan contoh penerapan manajemen risiko operasional dalam mengembangkan usaha. Materi yang disampaikan pada kegiatan Abdimas mencapai target cukup baik sebab materi pelatihan dan implementasi manajemen risiko operasional agar dapat mengembangkan peluang usaha terbatas menjadi peluang usaha yang dapat menghasilkan profit secara maksimal.

**Kata Kunci : Manajemen Risiko Operasional, Kampoeng Wisata Binong**

### **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, industri wisata berbasis wilayah mulai berkembang dan menjadi salah satu faktor pendukung industri pariwisata yang semakin bervariasi. Pemanfaatan teknologi internet menjadi target penting pemerintah Indonesia untuk meningkatkan promosi penjualan industri wisata itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi pengelola industri wisata untuk memasarkan dan memperkenalkan produknya melalui internet, sehingga penjualan industri wisata semakin meningkat, inovatif, kreatif, mandiri dan berdaya saing. Kampoeng Wisata Binong merupakan salah satu sentra industri wisata Kota Bandung yang terletak di Kelurahan Binong Kecamatan Batununggal. Kampoeng Wisata Binong ini awalnya merupakan Kampoeng Rajoe Binong Jati yang kemudian berkembang dengan semakin bertambahnya industri kecil menengah yang bergerak di luar industri rajut. Industri

rajut di Binong Jati itu sendiri berdiri pada pertengahan tahun 1960-an. Industri ini dimulai dengan lima pengrajin yang memulai bisnis ini dengan sistem maklun dari sebuah pabrik besar. Pada tahun 70-an industri rajut mulai menggunakan mesin rajut pipih yang dikembangkan oleh sekitar 10 pengrajin. Pada saat krisis moneter terjadi lonjakan besar pertumbuhan pengrajin yang mencapai 250 pengrajin. Saat ini, ada 400 pengrajin yang bekerja di bidang merajut. Hingga saat ini, Kampoeng Rajoet Binong Jati yang memproduksi sekitar 4.500 lusin berbagai jenis pakaian rajut setiap bulannya dan mempekerjakan lebih dari 9000 orang. Visi Kampoeng Rajoet Binong Jati adalah menjadikan sentra rajut terkemuka di ASEAN dengan misinya yaitu mempertahankan eksistensi budaya rajut, mendirikan sekolah rajut, membuat wisata desa rajut, membuat klaster untuk memberdayakan dan mengembangkan sentra rajut Binong Jati, dan membuat museum rajutan.

Fokus dari Kampoeng Wisata Binong ini adalah memproduksi berbagai jenis benang yang dibuat dengan menggunakan mesin rajut pipih, memperkenalkan produk rajut bagi para pengunjungnya dan menjual produk-produk lain hasil industri kecil menengah yang ada di Kelurahan Binong. Pihak pengelola Kampoeng Wisata Binong belum sepenuhnya menerapkan manajemen risiko operasional dalam kegiatan usahanya sehingga mereka perlu untuk diperkenalkan dan diberi pelatihan berkaitan dengan manajemen risiko operasional bagi industri kecil menengah.

## **METODE**

Metode pelaksanaan adalah dengan memberikan gambaran berkaitan manajemen risiko operasional dimana Manajemen risiko operasional adalah proses identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko yang mungkin terjadi dalam operasional perusahaan. Ini termasuk risiko yang berasal dari aktivitas internal seperti proses bisnis, sistem informasi, dan sumber daya manusia, serta risiko yang berasal dari faktor eksternal seperti peraturan, lingkungan, dan pasar. Juga, memberikan contoh penerapan manajemen risiko operasional dalam mengembangkan usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Abdimas ini memberikan hasil berupa pencapaian tujuan pelatihan, pencapaian target materi yang direncanakan, penguasaan materi pelatihan dan implementasi manajemen risiko operasional oleh peserta Abdimas agar dapat mengembangkan peluang usaha terbatas menjadi peluang usaha yang dapat menghasilkan profit secara maksimal selama pandemic corona. Jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 54 orang dari jumlah undangan sebanyak 50 orang. Target peserta mencapai lebih dari 100% jika dibandingkan dengan jumlah

undangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Abdimas berdasarkan jumlah peserta yang ikut serta dinilai berhasil atau sukses. Pencapaian tujuan pelatihan dan implementasi manajemen risiko operasional agar dapat mengembangkan peluang usaha terbatas menjadi peluang usaha yang dapat menghasilkan profit secara maksimal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa tujuan kegiatan Abdimas ini tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme para peserta bertanya dan sharing ilmu selama kegiatan tanya jawab. Penguasaan target materi pada kegiatan Abdimas ini cukup baik karena materi pelatihan dan implementasi manajemen risiko operasional agar dapat mengembangkan peluang usaha terbatas menjadi peluang usaha yang dapat menghasilkan profit secara maksimal. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan dan implementasi manajemen risiko operasional agar dapat mengembangkan peluang usaha terbatas menjadi peluang usaha yang dapat menghasilkan profit secara maksimal berjalan sesuai rencana dan para peserta mendapatkan ilmu baru.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan survey, wawancara, dan observasi yang telah dilakukan, bahwa permasalahan yang terjadi pada umumnya sama yaitu kendala yang dihadapi adalah saat ini pasar mulai meningkat, persaingan mulai ketat dengan adanya perubahan ekonomi ke arah yang lebih baik, sehingga memerlukan pemahaman manajemen risiko operasional dalam mendukung kegiatan memperluas pasar dan biaya-biaya yang akan timbul. Selain itu, masalah berikutnya yaitu permodalan karena mulai adanya perubahan harga bahan baku produksi, peningkatan jumlah produksi yang mempengaruhi penambahan omset. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketersediaan sarana dan pengetahuan yang dimiliki UMKM pada umumnya, maka manajemen risiko operasional perlu dan sebaiknya mulai diterapkan dalam kegiatan bisnis pengembangan industri kecil menengah.

Berdasarkan kegiatan Abdimas yang telah diselenggarakan, penulis melihat perlu dilakukan pendampingan khusus dan pembimbingan berupa peningkatan motivasi secara berkala kepada pelaku UMKM agar ilmu yang telah diterima dan berbagai fasilitas online yang tersedia dapat terus dimanfaatkan dan memberi manfaat berkelanjutan untuk meperluas jangkauan pasar UMKM.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Carey Mark and Rene M Stulz. 2006. The Risk of Financial Institutions, the University of Chicago Press, Chicago.
- Cox, Louis Anthony Jr. 2002. Risk Analysis Foundations, Models, and Methods, Massachusetts: Kluwer Academic Publishers
- Djojosoedarno, Soeisno. 1999. Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Doherty, Neil. 2000. Integrated Risk Management. New York: McGraw Hill.
- Hanafi, Mamduh. 2004. Manajemen Keuangan Internasional. Yogyakarta : BPFE.
- Hanafi, Mamduh. 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFE.

- Hanafi, Mamduh. 2012. Manajemen Risiko. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN
- Harrington Scott E dan Gregory R Niehaus. 1999. Risk Management and Insurance, New Delhi: Irwin McGraw-Hill.
- Harrington, Scott E., dan Gregory R. Niehaus. 2003. Risk Management and Insurance. Boston: McGraw Hill.
- Khan, Tariqullah dan Habib Ahmed. 2008. Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lam, James. 2004. Enterprise Risk Management. Wiley.
- Mamduh, M. Hanafi. 2009. Manajemen Risiko (cetakan Kedua). Yogyakarta : UPP STIM YKPM.
- Redja, George E. 2003. Principles of Risk Management and Insurance, Eight Edition, Boston: Pearson Education, Inc
- Rose & Kolari. 1996. Financial Institutions, fifth edition, Chicago.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi ke-5, Jakarta.
- Sunaryo, T. 2007. Manajemen Risiko Finansial, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Supranto, Johannes dan Luqman Hakim. (2013). Pengambilan Risiko Secara Strategis. Raja Grafindo Persada